

**KERAGAAN UKURAN – UKURAN TUBUH HASIL SILANGAN
PERTAMA (F_1) SAPI LOKAL DENGAN SIMMENTAL DI KECAMATAN
BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

EKA NOVRIAN DENI
02 161 106



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**KERAGAAN UKURAN-UKURAN TUBUH HASIL SILANGAN
PERTAMA (F_1) SAPI LOKAL DENGAN SIMMENTAL DI KECAMATAN
BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

EKA NOVRIAN DENI

Dibawah bimbingan Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc dan Ir. H. Syafruddin Dt. TM, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keragaan ukuran-ukuran tubuh hasil silangan pertama (F_1) sapi lokal dengan Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan program persilangan sapi lokal di Kabupaten Padang Pariaman khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pengamatan langsung terhadap ukuran-ukuran tubuh ternak dengan mengambil data secara *purposive sampling* yang dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin serta pengamatan kondisi tubuh secara terpisah. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, koefisien keragaman dan persentase.

Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata panjang badan, lingkaran dada, lebar dada, dalam dada, tinggi pundak, tinggi pinggul dan lebar pinggul sapi F_1 Pesisir x Simmental berturut-turut adalah: Umur ≤ 1 tahun (I_0) jantan $93,7 \pm 6,4$ cm, $113,7 \pm 6,1$ cm, $26,2 \pm 2,2$ cm, $43,6 \pm 3,3$ cm, $95,1 \pm 5,6$ cm, $99,4 \pm 5,3$ cm, $29,5 \pm 2,7$ cm, untuk betina $89,5 \pm 8,0$ cm, $108,2 \pm 6,9$ cm, $24,4 \pm 2,6$ cm, $42,4 \pm 2,5$ cm, $92,0 \pm 5,2$ cm, $97,3 \pm 5,6$ cm, $28,0 \pm 2,4$ cm. Umur 1,5 – 2 tahun (I_1) jantan $109,2 \pm 5,6$ cm, $128,6 \pm 5,2$ cm, $31,1 \pm 1,5$ cm, $50,4 \pm 1,5$ cm, $105,7 \pm 3,8$ cm, $111,5 \pm 3,7$ cm, $35,3 \pm 2,2$ cm, untuk betina $107,3 \pm 5,4$ cm, $123,5 \pm 7,0$ cm, $28,8 \pm 2,1$ cm, $48,8 \pm 2,7$ cm, $107,4 \pm 3,2$ cm, $30,8 \pm 2,2$ cm. umur 2,5 – 3 tahun (I_2) jantan $117,6 \pm 4,2$ cm, $133,2 \pm 3,1$ cm, $32,2 \pm 1,3$ cm, $52,2 \pm 1,2$ cm, $113,6 \pm 2,1$ cm, $118,8 \pm 2,3$ cm, $38,8 \pm 1,4$ cm, untuk betina $115,7 \pm 5,1$ cm, $130,6 \pm 4,6$ cm, $30,9 \pm 1,6$ cm, $51,7 \pm 1,8$ cm, $111,5 \pm 3,3$ cm, $115,8 \pm 4,3$ cm, $35,3 \pm 2,0$ cm. Umur 3,5 – 4 tahun (I_3) jantan $124,6 \pm 4,6$ cm, $138,9 \pm 4,8$ cm, $33,5 \pm 1,2$ cm, $54,8 \pm 1,9$ cm, $116,9 \pm 2,4$ cm, $120,1 \pm 2,2$ cm, $38,6 \pm 1,3$ cm, untuk betina $120,7 \pm 3,0$ cm, $132,4 \pm 4,1$ cm, $31,8 \pm 1,5$ cm, $52,4 \pm 1,6$ cm, $114,1 \pm 1,6$ cm, $117,6 \pm 2,0$ cm, $37,4 \pm 1,5$ cm. Untuk sapi F_1 Bali x Simmental umur ≤ 1 tahun (I_0) jantan $94,7 \pm 6,1$ cm, $131,5 \pm 7,1$ cm, $30,2 \pm 2,1$ cm, $49,9 \pm 3,0$ cm, $96,6 \pm 5,6$ cm, $102,4 \pm 5,3$ cm, $34,6 \pm 2,6$ cm, untuk betina $91,9 \pm 6,1$ cm, $126,7 \pm 6,6$ cm, $28,9 \pm 1,4$ cm, $47,8 \pm 3,1$ cm, $96,4 \pm 5,5$ cm, $101,9 \pm 5,0$ cm, $33,7 \pm 2,2$ cm. Umur 1,5 – 2 tahun (I_1) jantan $112,1 \pm 5,0$ cm, $150,2 \pm 4,8$ cm, $35,2 \pm 1,5$ cm, $56,5 \pm 2,0$ cm, $110,8 \pm 4,2$ cm, $115,2 \pm 4,3$ cm, $40,4 \pm 2,1$ cm, untuk betina $107,3 \pm 4,1$ cm, $143,6 \pm 5,4$ cm, $34,5 \pm 2,1$ cm, $53,1 \pm 2,0$ cm, $106,1 \pm 1,9$ cm, $111,4 \pm 2,0$ cm, $39,2 \pm 2,5$ cm. umur 2,5 – 3 tahun (I_2) jantan $126,0 \pm 2,9$ cm, $171,3 \pm 6,5$ cm, $40,1 \pm 1,5$ cm, $65,9 \pm 2,9$ cm, $121,1 \pm 2,0$ cm, $123,3 \pm 2,2$ cm, $46,9 \pm 2,7$ cm, untuk betina $119,4 \pm 2,1$ cm, $157,5 \pm 3,6$ cm, $38,8 \pm 1,2$ cm, $58,6 \pm 1,4$ cm, $116,6 \pm 2,8$ cm, $120,1 \pm 2,1$ cm, $43,8 \pm 1,4$ cm. Kondisi Tubuh sapi F_1 Pesisir x Simmental pada umumnya sedang, sedangkan sapi F_1 Bali x Simmental pada umumnya gemuk.

Kata Kunci : keragaan, silangan pertama (F_1), sapi lokal, simmental

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan, pendidikan dan pengetahuan, semakin meningkat pula kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi terutama daging. Menurut Dinas Peternakan Sumatera Barat (2004) permintaan daging di wilayah Sumatera Barat selama tahun 2003 mencapai 30.686 ton, sedangkan suplai daging asal sapi hanya sekitar 8.235 ton. Untuk memperkecil ketimpangan tersebut maka sangat perlu dilakukan peningkatan produktivitas ternak sapi lokal di daerah ini.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi lokal adalah melalui program persilangan, yaitu dengan menyilangkan sapi lokal dengan bangsa sapi unggul. Persilangan ini dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik yang ada pada masing-masing bangsa sapi tersebut.

Di Sumatera Barat pada umumnya program persilangan ini telah sejak lama dilakukan dengan menggunakan berbagai bibit unggul terutama Simmental. Kabupaten Padang Pariaman sebagai bagian dari wilayah Propinsi Sumatera Barat juga melaksanakan program persilangan dengan Simmental ini. Data Dinas Peternakan Padang Pariaman (2005) menunjukkan bahwa selama tahun 2004 seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman telah dilakukan program IB (Inseminasi Buatan) dengan menggunakan bibit Simmental.

Kecamatan Batang Anai sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman telah terealisasi IB sebanyak 1.234 ekor. Walau program

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sapi hasil silangan pertama (F_1) Pesisir x Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memiliki keragaan ukuran-ukuran tubuh yang lebih tinggi untuk tiap klasifikasi umur dibandingkan sapi Pesisir murni.

Sapi hasil silangan pertama (F_1) Bali x Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memiliki keragaan ukuran-ukuran tubuh yang lebih tinggi untuk tiap klasifikasi umur dibandingkan sapi Bali murni.

Sapi hasil silangan pertama (F_1) Pesisir x Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya memiliki kondisi tubuh sedang, sedangkan sapi hasil silangan pertama (F_1) Bali x Simmental di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya memiliki kondisi tubuh gemuk.

Saran

Diharapkan kepada pihak Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman untuk terus melakukan program pengembangan usaha peternakan terutama dalam hal persilangan ini dan melakukan pencatatan (recording) yang baik dan menyeluruh serta melanjutkan persilangan pada turunan ke-dua (F_2).

Kepada setiap peternak dianjurkan untuk lebih memilih mengawinkan sapi-sapi secara inseminasi buatan dari pada kawin alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrial. 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Boy, D. 1993. Hubungan antara lingkaran dada, lebar dada dan panjang badan terhadap bobot hidup sapi jantan dewasa turunan F_2 Simmental. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2004. Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Laporan Tahunan, Padang.
- Dinas Peternakan Tingkat II Padang Pariaman. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. Laporan Tahunan, Padang Pariaman.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi pesisir di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kantor Camat Batang Anai. 2004. Rencana Umum Tata Ruang Ibu Kota Kecamatan Batang Anai. Laporan Tahunan, Batang Anai.
- Maciejowski, J. and J. Zieba. 1982. Genetics and Animal Breeding. PWN-Polish Scientific Publishers, Warszawa.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Minkema, D. 1987. Dasar Genetika dalam Pembudidayaan Ternak. Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 2005. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.